

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Menurut Arifin (2017: 1295) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian tersebut merupakan angkat-angka dan analisis statistik. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah insentif (X1), pelatihan (X2) dan kinerja karyawan (Y1). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan Septayuda Irwan & Meirista (2016: 4).

3.2. Operasional Variabel

Untuk mengukur dalam penelitian tersebut akan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dari masing- masing variabel (Septayuda Irwan & Meirista, 2016). Dalam penelitian ini yang merupakan operasional variabel adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah insentif dan pelatihan sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hazriyanto (2015: 1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah insentif (X1) dan pelatihan (X2).

1. Insentif

Menurut Septayuda Irwan & Meirista (2016: 3) insentif merupakan bentuk pembayaran yang berkaitan dengan kinerja atau *gain sharing* sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan yang terdapat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya produktivitas.

Menurut Sri Mulyati (2018: 4) indikator insentif adalah:

- f) Pemberian bonus jika melampaui target.
- g) Pemberian kompensasi (pensiun).
- h) Pemberian piagam penghargaan.
- i) Ucapan terima kasih secara formal atau informal.
- j) Pemberian asuransi kesehatan.
- k) Pemberian tugas belajar untuk mengembangkan pengetahuan.

2. pelatihan

Menurut Amos & Natamba (2015: 67) pelatihan kerja adalah satu-satunya cara untuk mengembangkan dan mempraktekkan manajerial khusus, tim termuka, teknis, penjualan, manual dan administrative keterampilan yang dibutuhkan oleh organisasi. Menurut Pramiana (2017: 4) indikator pelatihan kerja mengacu pada:

6. Materi pelatihan
7. Metode Pelatihan
8. Pelatih (instruktur)
9. Peserta pelatihan
10. Sarana pelatihan

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Hazriyanto (2015: 1) variabel tetap merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain untuk perubahan. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kinerja (Y).

Menurut Arifin (2017: 1294) kinerja Adalah sebuah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Kahpi et al (2017: 4) kinerja karyawan dapat diukur dengan lima indikator yaitu:

6. Kuantitas
7. Kualitas
8. Ketepatan waktu
9. Efektifitas
10. Kehadiran

Secara terperinci, definisi operasional variabel ini dapat dilihat pada table dibawah:

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Insentif (X1)	pembayaran yang berkaitan dengan kinerja atau <i>gain sharing</i> sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan yang terdapat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya produktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bonus jika melampaui target. 2. Pemberian kompensasi (pensiun). 3. Pemberian piagam penghargaan. 4. Ucapan terima kasih secara formal atau informal. 5. Pemberian asuransi kesehatan. 6. Pemberian tugas belajar untuk mengembangkan pengetahuan 	Likert
Pelatihan (X2)	satu-satunya cara untuk mengembangkan dan mempraktekkan manajerial khusus, tim termuka, teknis, penjualan, manual dan administrative keterampilan yang dibutuhkan oleh organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Metode Pelatihan 3. Pelatih (instruktur) 4. Peserta pelatihan 5. Sarana pelatihan 	Likert
Kinerja (Y1)	sebuah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatanwaktu 4. Efektifitas 5. Kehadiran 	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sujarweni (2015: 76) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas odyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari daqn kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah karyawan yang berkerja di PT Jutam Readymix Concrete di Kota Batam dengan jumlah populasi 105 orang karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2015: 76) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sujarweni (2015: 78) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak mewmberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digukan untuk penarikan sample dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Sehingga sample yang terdapat dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu sebanyak 105 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2016: 89) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang mengenai data penelitian pengaruh insentif dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT Jutam Readymix

Concrete di Kota Batam.

3.4.1. Skala Pengukuran Data

Menurut Sujarweni (2015: 99) skala pengukuran merupakan acuan atau tolak ukur untuk menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukur data. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Untuk mengukur analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak Setuju	1

Sumber:Sugiyono (2016: 158)

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sujarweni (2015: 7) data primer adalah data yang didapatkan melalui pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditujukan untuk responden. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden.

2. Data sekunder

Menurut Sujarweni (2015: 7) data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Seperti data penunjang penelitian dari PT Jeni Prima PutrJutam Readymix Concrete di Kota Batam, jurnal, buku, dll.

3.6. Metode Analisis Data

Untuk melengkapi analisis data kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang merupakan program olah data statistik yang sudah sangat terkenal dan banyak penggunaannya baik untuk penelitian umum, penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. SPSS mampu memproses data *statistic* secara cepat dan tepat untuk

mencari berbagai *output* yang dikendaki oleh para pengambil keputusan yang akan menunjukkan gambaran pengaruh pemberian insentif dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan PT Jutam Readymix Concrete di Kota Batam.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015: 19) analisis deskriptif digunakan untuk pengujian nilai mean, median, modus, quartil, varians, standar deviasi dan berbagai macam bentuk diagram.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2015: 160) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Hazriyanto (2015: 12) suatu instrument dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- b. Jika nilai hitung lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2$.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015: 172) realibitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel penelitian dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua butir pertanyaan. Jika nilai alpha $> 0,60$ maka reliabel dan nilai alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel menurut Sujarweni (2015: 175).

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan validitas dan reliabilitas, maka peneliti menggunakan perangkat lunak computer (*software*) program axcel for window dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ansofino (2016: 93) uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat data yang di uji memenuhi persyaratan atau tidak. Uji asumsi klasik dalam peneliatian ini terdapat uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ansofino (2016: 94) uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang terbaik adalah

memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng, tidak menceng ke kiri atau ke kanan, Santoso (2016: 42).

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Irwan Gani & Amalia, 2015) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa tidak sama (*Unequal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya. Cara mengatasi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasi data dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma jika semua data dalam bentuk positif, DR.eng. Yer Sutopo, M.Pd. & Prof.Dr.Achmad Slamet (2017: 114).

3.6.3.3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Irwan Gani & Amalia, 2015) multikolinieritas merupakan gejala dimana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika Nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka model tersebut mengandung multikolinieritas.

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Pramesti, 2016) regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang lebih dari satu variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \text{Rumus 3.1 Linear}$$

Sumber Sujarweni (2015: 116)

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi pertama

b₂ = koefisien regresi kedua

X₁ = variabel indenpenden pertama

X₂ = variabel indenpenden kedua

3.6.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel indenpenden terhadap naik turun variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus, Kurniawan & Yuniarto (2016: 45):

$$R^2 = \frac{WS}{TS} \quad \text{Rumus 3.2 Koefisien}$$

Sumber: Kurniawan & Yuniarto (2016: 46)

R^2 = Persentase dari total Variabel Dependen

ESS = Explained of Squares

TSS = Total sum of Squares

Jika nilai korelasi mendekati -1 atau 1 maka dapat diartikan korelasi antara variabel yang diteliti kuat dan jika nilai korelasi mendekati 0 maka artinya korelasi tersebut lemah, Kurniawan & Yuniarto (2016: 48).

3.6.5. Uji Hipotesis

Menurut J. Arifin (2017: 12) uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima dari pernyataan yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1 atau H_a). H_0 merupakan hipotesis yang mengatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lain sedangkan H_1 merupakan hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

3.6.5.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, Santoso (2016: 267) Prosedur uji t:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

3.6.5.2. Uji F Pengujian Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel indenpenden terhadap variabel dependen, (Santoso, 2016: 276) Prosedur uji f:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

3.7. Lokasi Penelitian Dan Jabwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan. Apapun lokasi penelitian dilaksanakan di PT Jutam Readymix Concrete kawasan industri sekupang kav.8 Tanjung Riau kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

egiatan	September 2018	Oktober 2018	November 2018	Desember 2018	Januari 2019
Mencari Fenomena/Latar Belakang Masalah					
Pengajuan Judul					
Bimbingan Penelitian					
Pencarian Data Pendukung					
Penyusunan Bab 1 Pendahuluan					
Penyusunan Bab 2 Tinjauan Pustaka					
Penentuan Metode Penelitian					
Penyebaran dan Analisis Hasil Kuesioner					
Penyelesaian Penyusunan Skripsi					